

Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Alqur'an Dan Hadits

Suwarin Rais Nusi

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
suwarin03081984@gmail.com

Kasim Yahiji

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id

Rahmin Thalib Husain

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
rahminthalibhusain@iaingorontalo.ac.id

Ilyas Daud

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
ilyasdaud@iaingorontalo.ac.id

Alamat: Jl, Gelatik 1, Kelurahan Heledula Utara, Kec.Kota Timur

Korespondensi penulis: suwarin03081984@gmail.com

***Abstract.** Method is the most important element in the Islamic education learning process. Because methods are among the determining factors for the success or failure of education and learning. And it would be good if the learning methods were appropriate and relevant to the needs and conditions of students in the learning process. The output in Islamic education is the confirmation that students must have the ability to understand, believe and practice Islamic teachings as a concrete result of the learning process. And to make this happen, learning methods in Islamic education must be based on primary sources, namely the Koran and the Hadith of the Prophet SAW which have been tested for validity with current developments. Islamic education learning methods that can be applied according to the perspective of the Qur'an and Hadith include: the method of bil hikmah, example, stories, ibrah or mau'izah, habituation or habituation, parables, punishment and reward, lectures, discussions or dialogue and jidal or debate, question and answer, demonstration, and practice or repetition. In essence, the Qur'an or Hadith is a solution in the process of human life that must be studied and understood in order to achieve its essence in living human nature as a servant of Allah SWT.*

***Keywords:** Methods, Learning, Perspectives, Al-Qur'an, Hadith*

Abstrak. Metode adalah unsur terpenting dalam proses pembelajaran pendidikan Islam. Karena metode adalah dinatara faktor penentu berhasil atau tidaknya pendidikan dan pembelajaran. Dan alangkah baiknya, jika metode pembelajaran sesuai dan relevan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran. Output dalam pendidikan Islam ialah penegasan bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan dalam memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai hasil kongkrit proses pembelajaran. Dan untuk mewujudkan hal ini, maka Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam harus berdasarkan sumber primer yaitu Alquran dan Hadis Nabi Saw yang sudah teruji validitas dengan perkembangan zaman. Metode pembelajaran pendidikan Islam yang dapat diterapkan sesuai perspektif Alqur'an dan Hadis anantara lain : metode bil hikmah, keteladanan, kisah-kisah, ibrah atau mau'izah, Habbituasi atau pembiasaan, perumpamaan, hukuman dan ganjaran, ceramah, diskusi atau dialog dan jidal atau debat, tanya jawab, demonstrasi, dan praktek atau pengulangan. Intinya Alqur'an atau Hadis adalah solusi dalam proses kehidupan manusia harus dipelajari dan di dalam demi mencapai intisarinnya dalam menjalani fitrah manusia selaku hamba Allah SWT.

Kata kunci: Metode, Pembelajaran, Perspektif, Alqur'an, Hadits

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kiyat yang terencana dalam mewujudkan kondisi belajar atau proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan kapasitas dirinya untuk memiliki kekuatan kebatinan, penguasaan diri, karakter, kapabilitas, akhlakul karimah, serta kemahiran yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan arah dan tujuan Pendidikan Islam yaitu menaikkan keyakinan, kesadaran, pendalaman dan pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam kehidupan individu, sosial, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang bersifat menyeluruh dalam mengembangkan kapasitas diri manusia, yang meliputi kecerdasan, kerohanian, emosi dan jasmani. Oleh karena itu setiap individu muslim harus disiapkan dengan seoptimal mungkin dalam melaksanakan tujuan penciptaannya sebagai hamba Allah SWT dan khalifatullah di muka bumi. Untuk mencapai target seperti paparan tersebut dalam dunia pendidikan maka sangatlah diperlukan cara yang tepat yang lebih dikenal dengan istilah metode.

Pada perkembangan zaman sekarang ini yang lebih dikenal dengan Era Globalisasi, peranan pendidikan sangat urgen bagi keberlangsungan peradaban manusia. Dengan adanya persaingan antara diri maupun kelompok serta arus informasi yang tak dapat terbendung merupakan suatu tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Diakui atau tidak, seluruh mobilitas manusia sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Adapun dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan pendidikan terdapat 3 faktor utama yaitu kurikulum, pendidik dan proses belajar mengajar. Harus dipahami dan dimengerti pula bahwa inovasi dalam pelaksanaan pendidikan menjadi bagian penting, karena hal ini sangat menekankan pada kiyat-kiyat yang diterapkan para guru selaku tenaga pendidik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam keyakinan Islam, hakikat pelaksanaan pendidikan berdasarkan syariat Islam dengan sumbernya adalah Al-Qur'an, Sunnah, Ijtihad Ulama serta warisan sejarah islam. Dalam tujuan pendidikan Islam terintegrasi antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai ajaran Islam bahkan budaya. Karena fokus tujuan pendidikan Islam adalah mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat. Dan untuk tindak lanjut pendidikan dimasa depan harus ada penerapan yang terus mengalami perbaikan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dalam Proses pelaksanaan pendidikan sering terjadi keluhan dari para pengelola pendidikan yaitu masukan lembaga pendidikan sangat minim dan tidak bermutu. Sehingga begitu dianalisis dengan kritis, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang erat antara *input* (masukan), *proses* (rangkaiian tindakan, perbuatan atau pengolahan) dan *output* (keluaran). Untuk lebih jelasnya bahwa dengan adanya masukan yang baik, maka proses akan baik dan out pasti baik, begitu juga sebaliknya.

Tujuan primer aktualisasi pendidikan yaitu melatih atau menggembleng budi pekerti dan edukasi jiwa. Dan demi kelancaran pelaksanaan edukasi seperti halnya perancangan, tentu dibutuhkan kesamaan konsep dan kesanggupan dari pemangku kepentingan pendidikan. Urgennya implementasi atau pelaksanaan (*Actuating*) juga dijelaskan oleh dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadis). Banyak referensi Islam tentang hal ini dan sebagai rujukan utamanya tentang salah satu fungsi tata laksana yaitu pelaksanaan yang menganjurkan kepada setiap individu agar selalu mengkondisikan dirinya menjadi manusia yang bernilai guna eksistensinya. Membimbing, mendorong dan mengaktifkan serta mengendalikan setiap orang agar terus bergerak ke arah yang lebih baik dan barisan yang benar. Dalam Qur'an Surah Ali Imran ayat 104 Allah SWT berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang memanggil kepada kebaikan, memerintahkan kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran : 104)

Pendidikan dalam agama Islam termasuk bagian dari pada kegiatan dakwah, sebab dalam menyelenggarakan sebuah pendidikan tidak lain bertujuan untuk meninggikan agama Allah SWT. Pendidikan Islam bukan hanya terfokus pada teoritis saja, namun juga lengkap dengan prakteknya. Harus dipahami bahwa Al-Qu'an dan Hadis adalah dua pusaka yang ditinggalkan oleh Nabi Muhammad Saw, merupakan pegangan dalam edukasi Islam, bahkan di dalamnya ada penggambaran atau pembicaraan instrumen edukasi Islam.

Alqur'an menurut bahasa dari kata "*qara'a-yaqra'u-qira'atan-Qur'an*", Terjemahnyasesuatu yang dibaca (dilafalkan atau dipaparkan). Secara terminologi Alqur'an dapat difahami sebagai Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril yang disampaikan kepada manusia secara berangsur-angsur dan seluruh alam serta mempelajarinya dikategorikan sebagai ibadah. Dan Hadis secara bahasa berasal dari

kata (يحدث – حدث) memiliki makna *al-jadid* "hal baru" atau khabar "berita". Hadis dapat pula dipahami sebagai “perkataan, perbuatan, taqirir Nabi Muhammad SAW”.

Alqur'an merupakan Petunjuk atau pedoman hidup utama umat Islam untuk menggapai kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat bagi manusia dengan predikat Taqwa. Sedangkan Hadis menjadi acuan untuk mengerti atau menafsirkan Alqur'an sebagai ideologi kehidupan manusia. Rasulullah Saw bersabda dalam HR. Malik, Al Hakim, Al Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Terjemahnya:

“Aku tinggalkan kepadamu dua hal. Kamu tidak akan tersesat selama-lamanya apabila berpegang kepada keduanya, dialah Kitabullah dan Sunnah Rasulullah.”

Alqur'an dan hadis sebagai pedoman hidup harus dipegang teguh oleh setiap kalangan manusia, agar dapat memperoleh keselamatan baik di dunia maupun akhirat. Alqur'an sebagai sumber rujukan bagi kehidupan manusia dalam segala aspek ke hidupan dalam menejalankan kehidupan baik hablumminallahi maupun hablumminannas. Manusia yang masuk pada ruang lingkup pembinaan yaitu setiap diri yang mempunyai komponen fisik serta daya piker positif. Sebab bimbingan akal dapat menghasilkan sebuah Knowledge dan keahlian, dan bombingan roh dapat menciptakan kesucian dan etika. Sedangkan pembinaan jasmani itu dapat menghasilkan pada sebuah keterampilan.

Oleh karenanya dengan pembinaan tersebut dapat menciptakan makhluk yang seimbang atau moderat dalam melakoni kehidupan (dunia-akhirat). Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah upaya yang digunakan untuk membina serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu manusia. Tujuan tidak lain agar adanya kehadiran bagi setiap manusia pada muka bumi ini yang berperan sebagai hamba Allah SWT, serta dapat melaksanakan sesuai dengan tugas dan kewajiban yang diemban sebagai khalifah Allah SWT dengan sebaik baiknya.

Dasar utama kebangkitan perdaban bangsa adalah keyakinan dan kepercayaan tentang nilai-nilai atau warta Alqur'an yang menyeluruh dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Alqur'an sebagai wahyu dari hakikat Transedental tidak terbatas tempo dan kalangan tertentu saja. Akan tetapi, berbincang dan berkomunikasi kepada terhadap seluruh alam termasuk di dakamnya manusia. Alqur'an sebagai Top kitab suci berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan merupakan penunjuk arah kehidupan manusia menjabarkan tata aturan kehidupan.

Kandungan Alqur'an mengintegrasikan aturan beragama dan arahan kehidupan, memperhatikan hal-hal sederhana sampai yang bersifat urgen dan yang lebih penting lagi menyoroti masalah pendidikan. Ayat-ayatnya Alqur'an ada yang menguraikan point-point edukasi berkaitan dengan objek, tujuan, dan cara atau metode edukasi.

Kitab suci umat Islam yaitu Alqur'an sebagai basis peringatan primer, maka di dalamnya mengandung mutu yang berhubungan dengan edukasi, dari segi ilmu-ilmu yang disampaikan, cara atau metode pembelajaran dan sejenisnya. Demikian pula dalam hadis Nabi Muhammad Saw tentu banyak hal yang berkaitan dengan paradigma pendidikan. maka tulisan ini dibatasi pada Metode Pembelajaran dalam perspektif Alqur'an dan Hadis. Pembahasan ini dipilih karena dalam proses unsur-unsur pendidikan, metode menempati posisi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik memahami materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan metode pembelajaran dalam perspektif Alqur'an dan Hadis penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya yakni *library research* (studi pustaka). *library research* (studi pustaka) adalah penelitian yang memerlukan upaya dari peneliti mencari dan mengumpulkan referensi sebagai sumber informasi sehubungan topik pembahasan. Dalam proses pengumpulan data kepustakaan, maka bahan dicari, dilihat, dicatat dan diedit. Penelitian ini menggunakan Alqur'an dan Hadits terkait metode pembelajaran sebagai data primer. Adapun sumber data sekunder adalah berbagai *literature* yang berkaitan dengan topic atau publikasi jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

Metode merupakan *al-manhaj* atau *al-wasalah*, yaitu skema maupun siasat juga fasilitas yang dimanfaatkan demi menncapai pada tujuan yang diinginkan. Dengan non metode maka proses pendidikan dan pengajaran tidak akan berhasil dan tidak tepat guna dalam mencapai sasaran edukasi. Metode atau cara edukasi tidak akurat dapat menjadi sandungan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran dan berakibat banyak energi dan massa percuma. Oleh sebab itu, metode maupun cara yang diimplementasikan oleh guru selaku pendidik, akan efektif dan bermanfaat jika menggunakan metode akurat maka akan tercapai tujuan edukasi sesuai harapan.

Pada proses belajar mengajar sering ditemui istilah yang memiliki kesamaan arti, maka kadangkala kita bimbang dalam memahaminya. Adapun istilah yang dimaksud seperti : pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran, dan model pembelajaran. Selanjutnya kita akan membahas istilah tersebut dengan tujuan dapat memberikan gambaran dan kemudahan dalam hal proses belajar mengajar.

1. Pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai Pokok kesepakatan maupun perspektif mekanisme pembelajaran, yang menunjuk pada pemikiran terhadap terjadinya prosedur yang sifatnya masih sangat biasa, di dalamnya menghimpun, merangsang, memantapkan, dan menyebabkan metode pembelajaran dengan lingkup teoretis tertentu.
2. Mengutip pendapat Kemp mempresentasikan bahwa Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai proses edukasi yang yang mesti dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pembelajar supaya maksud pendidikan atau pembelajaran tercapai dengan lancar dan tepat. Juga mengutip perpektif J. R David yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terselip makna perencanaan atau perancangan. Yang memiliki maksud bahwa strategi realitasnya masih bersifat konseptual tentang langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
3. Gaya yang dipakai dalam melaksanakan maksud yang telah dirancang dalam wujud aktivitas nyata dan realistis untuk mencapai maksud pembelajaran dapat dipahami sebagai Metode pembelajaran.
4. Gaya yang dijalankan seorang pendidik untuk melaksanakan sebuah metode atau cara secara detail dapat dipahami sebagai Teknik pembelajaran.
5. Daya upaya atau Ikhtiar pendidik untuk menjalankan suatu metode atau teknik pembelajaran dapat dipahami sebagai Taktik pembelajaran.
6. Intinya Model pembelajaran adalah kerangka edukasi yang tercermin dalam proses pembelajaran dari langkah pertama sampai sampai langkah akhir dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik secara individual. Dapat juga dipahami bahwa model pembelajaran yaitu sampul atau kerangka implementasi dari sebuah rencana atau pendekatan, cara atau metode, dan teknik atau gaya pembelajaran.

Jadi pembagian esensial dari skema atau strategi pembelajaran bisa disebut Metode pembelajaran. Fungsi dan manfaat metode adalah gaya penyampaian, pemerincian, acuan dan latihan maka target yang didambakan dapat dicapai. Guru sebagai pendidik dapat menentukan metode yang tepat sebab metode disesuaikan dengan arah yang dimaksud.

Metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, *metha* artinya lewat atau melalui, dan *hodos* artinya cara, jalan. Metode dimaknai sebagai cara, jalan yang harus dilintasi dalam konteks tercapainya maksud atau tujuan. Sedangkan mengajar merupakan aktivitas menyampaikan materi pembelajaran. Maka, metode pengajaran adalah cara atau gaya yang harus dilaksanakan dalam rangka penyampaian materi pembelajaran sehingga tujuan terpenuhi sesuai yang diharapkan.

Metode merupakan komponen pendidikan. Dalam bahasa Arab metode lebih dipahami dengan sebutan *thariqah* memiliki arti kiyat-kiyat mendasar yang dipersiapkan untuk melaksanakan aktivitas. Maka Metode pembelajaran adalah gaya penyajian materi ajar demimencapai sasaran sesuai tujuan. Fungsi metode ialah memastikan keberhasilan proses pembelajaran yang terintegrasi dalam suatu sistem pendidikan. Metode dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi ajar, situasi dan kondisi lingkungan tempat pembelajaran. Penetapan atau penentuan cara atau metode mengajar berlandaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya : tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, kepribadian peserta didik, suasana, keadaan, kompetensi individu guru, sarana maupun prasarana.

Mengutip dari Abudin tentang definisi metode yaitu berkaitan dengan gaya yang mesti dilewati demi terpenuhinya sasaran. Ada juga yang menyatakan definisi metode mengarah pada fungsi atau manfaat metode itu sendiri yaitu merupakan alat untuk mendeteksi, menguji, dan menyusun informasi pada disiplin ilmu tertentu.

Mengintensifkan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh metode. Kemahiran guru sebagai pendidik dalam menggunakan metode sebagai perantara transfer ilmu dan pengetahuan akan membawa hasil maksimal dalam penguasaan dan pemahaman siswa. Menentukan dan memilih metode bagi guru sebagai pendidik adalah suatu kewajiban. Karena mengingat urgennya peranan metode dalam proses belajar mengajar yakni sebagai generator motivasi ekstern, peran langkah dalam edukasi dan alat mengrahkan target.

Langgulung menjelaskan, Metode mendidik atau mengajar merupakan suatu jalan atau cara yang hendaknya dilaksanakan demi mencapai tujuan pendidikan. Athiyah al-Abrasy menyatakan metode mendidik atau mengajar merupakan ikhtiar yang harus ditempuh dengan target memberi pemahaman kepada peserta didik sehubungan dengan materi ajar lebih jelas. Jalaluddin dan Usman Said menyebutkan pula metode merupakan kiat atau cara dalam menerangkan materi ajar kepada peserta didik.

Berdasarkan argumentasi para pakar, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ialah kiat atau cara yang wajib dilaksanakan dalam proses belajar mengajar antara guru sebagai pendidik dan peserta didik sehingga mencapai sasaran atau target yang ditentukan. Seorang guru sebagai pendidik harus memantapkan eksistensinya hal-hal berikut : 1) Menentukan pedoman pembelajaran; b) Menentukan bahan ajar; c) Menentukan kiat atau cara penyajian, d) Mempersiapkan sarpras dan bahan atau materi pendukung yang relevan.

Kompetensi pedagogik guru rendah tentu kualitas proses pembelajaran akan rendah, sehingga kompetensi merupakan hal yang urgen bagi guru sebagai pendidik dan perlu ditingkatkan terus menerus, dinatar kompetensi ialah penguasaan metode pembelajaran. Pendidik harus memperhatikan beberapa hal sebelum menentukan metode yang ingin diterapkan pada kegiatan pembelajaran, yaitu : 1) Fase dan model lembaga pendidikan; 2) Kesanggupan siswa; 3) Sarpras dan suasana kondisi; 4) perihal guru sebagai pendidik meliputi kapasitas pengetahuan dan keterampilan dalam belajar mengajar serta budi pekerti; 5) Ketentuan masyarakat dan kesesuaian dengan sasaran pendidikan nasional.

Jadi sangatlah urgen menetapkan maupun memahami Metode relevan dan akurat untuk mewujudkan sasaran belajar mengajar. Adapun dasar utama bagi seorang muslim dalam menentukan langkah dan keputusan pada aktifitasnya adalah petunjuk Rasulullah Saw agar mendapatkan kebahagiaan yang hakiki. Petunjuk atau wasiat Rasulullah Saw. dimaksud yaitu Alqur'an dan hadis.

Sebagai pedoman hidup, Alqur'an dan hadis dapat membawa keselamatan di dunia harus menjadi otoritas bagi manusia menjalankan aktivitas kehidupan. Alqur'an benar-benar berfungsi sebagai rujukan bagi kehidupan manusia dalam segala aspek baik berhubungan dengan hakikat transedental, sesama dan lingkungan. Manusia yang masuk pada ruang lingkup pembinaan yaitu memiliki fisik, akal dan jiwa yang sehat. Pembinaan akal dapat menghasilkan sebuah ilmu pengetahuan dan bagi jiwa dapat melahirkan tata

susila. Pembinaan fisik itu dapat melahirkan sebuah keahlian. dengan istilah lain didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

B. Pengertian Alqur'an dan Hadis

Secara bahasa Alqur'an berasal dari kata قرأ - يقرأ - قرأنا mempunyai arti yang di baca. Kemudian menurut Prof Quraish Shihab, bahwa Alqur'an secara bahasa mempunyai arti bacaan yang sempurna. Karena Alqur'an adalah sebuah nama yang telah Allah SWT pilih. Sehingga tidak ada bacaan sejak manusia mengenal pada tulisan, untuk menandinginya yang berupa bacaan yang sempurna dan mulia.

Sedangkan menurut istilah Alqur'an adalah firman Allah SWT disampaikan oleh malaikat Jibril pada Nabi Muhammad Saw, diterima oleh umat nabi Muhamad lintas generasi dengan tidak adanya perombakan walaupun satu ayat. Alqur'an merupakan mu'jizat yang kekal bagi umat Islam dan dikuatkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Allah SWT nmenurunkan Alqur'an kepada Nabi Muhammad Saw untuk menyelamatkan manusia dari alam kejahilan (tidak bermoral) mengarahkan pada hakikat kebenaran.

Hadits secara bahasa maknanya al-Jadid, yang artinya baru lawan kata al-Qadim, Terjemahnya lama. Kemudian hadis juga mempunyai arti al-khabar memiliki arti berita tentang sesuatu yang telah dibicarakan serta bermigrasi atau dilontarkan pada lain orang. Sedangkan makna hadits secara istilah menurut Ibnu Hajar, bahwa yang disebut dengan hadits secara shara' yaitu semua hal yang bersandar pada Nabi Muhammad Saw, serta hal tersebut bertujuan seakan-akan bandingan dan pelengkap pada Alqur'an.

Sumber hukum kedua dalam Islam adalah Hadits. Sehingga hadits berperan untuk penguat serta penjelas pada persoalan dari berbagai aspek, baik persoalan yang ada pada Alqur'an ataupun sebuah persoalan yang dihadapi kaum muslim dalam menjalankan aktifitas kehidupannya. Hadits dijadikan sebagai landasan dalam edukasi Islam. Eksistensi hadits pada aktifitas dan pola pikir Islam mempunyai peranan yang amat penting, sebab di samping hadis digunakan sebagai landasan untuk memperkuat, serta memperjelas untuk menjawab pada persoalan-persoalan yang belum terlalu jelas kedudukan hukumnya dalam Alqur'an, juga merupakan penjelas pada penalaran kompleks daripada Alqur'an tentang tata cara penerapan terhadap berbagai aktivitas yang tentunya akan dikembangkan pada kerangka kehidupan bagai umat manusia.

Fungsi hadits Nabi yang menjadi sumber rujukan dalam pembelajaran khusus tentang Islam. Oleh karenanya kedudukannya menjadi gagasan terhadap ilmu pengetahuan sebagai penjelas secara terperinci bagi Alqur'an. Firman Allah SWT pada Q.S. an-Nisa/4:80 :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ ۸۰

Terjemahnya :

Barangsiapa yang taat kepada Rasul, sesungguhnya diapun taat kepada Allah SWT” (QS.al-Nisâ, 4 : 80).

Pada Q.S. al- Hasyr/59:7 :

... وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا... ۗ ۷

Terjemahnya:

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, ambillah. Dan apa yang dilarang bagimu, tinggalkanlah.” (QS.al-Hasr, 59 : 7)

Amatlah jelas sesungguhnya keberadaan hadis Nabi Muhammad selain ia berperan sebagai penjelas terhadap Alqur'an. Ia juga juga berperan sebagai fondasi menjadi landasan dalam mengimplementasikan pendidikan dan pembelajaran Islam. Sebagaimana tauladan dan aturan-aturan yang bersumber langsung dari Nabi Saw. Ini menjadi model pendidikan Islam yang dapat dicontoh, juga bisa menjadi pegangan secara teori maupun prkatis dalam mengimplementasikan pada pendidikan Islam dalam hal ini oleh pendidik atau guru sebagai tenaga pendidik.

Keberhasilan siswa dalam praktek atau pembelajaran ditentukan oleh pendidik yang bertugas memberikan pengajaran Alqur'an, dalam hal ini oleh guru. Guru yang berkualitas mempunyai kinerja yang tinggi dan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar setiap person. Peserta didik merupakan person yang hidup dan berkembang secara fisik dan mental. Person yang memiliki akal untuk berpikir dan berkreasi sebagai aset utama untuk dapat hidup dan berkembang berdasarkan kodrat yang dimiliki harus berdasarkan petunjuk Alqur'an. Hal-hal yang terdapat pada sebagian ayat Alqur'an juga merupakan hal urgen yang menuntut gagasan lebih mendalam yang butuh ketelitian dan bersifat cermat.

Alqur'an adalah fondasi dan dasar primer beragama yang dapat saling melengkapi dan menyempurnakan dengan fondasi kedua yaitu hadits. Dan harus menjadi dasar pijakan

umat Islam dalam merencanakan dan melaksanakan semua aktivitas dan mobiltas baik sebagai individu maupun sosial.

C. Metode Pembelajaran Persfektif Alqur'an dan Hadits

1. Metode Pembelajaran Perspektif Alqur'an

Alqur'an diturunkan bertujuan untuk menjadi payung hukum sekaligus sebagai petunjuk dalam menjalankan kehidupan manusia sehari-hari. Alqur'an adalah motivator utama, tujuannya agar manusia dapat berpacu dalam fastabiquel khairat pada segala sektor kehidupan dan kebutuhannya. Hal ini terbukti ditemukan tentang ayat-ayat Alqur'an yang menjelaskan pada segala aspek yang dapat melengkapi pada sektor kehidupan bagi seluruh umat manusia, baik petunjuk yang bersifat global maupun bersifat terperinci. Hal tersebut tentu memerlukan adanya sebuah penerimaan keimanan, serta membutuhkan pendekatan aqli sebagai upaya yang dapat memfungsikan pada konsep tujuan hidup, begitu juga dengan bentuk peningkatan pada pendidikan Islam.

Sebagai pedoman hidup Alqur'an memiliki nilai absolut serta sempurna. Eksistensi Alqur'an dengan nilai-nilai konprehensif berfungsi membangun peradaban. Sehingga Alqur'an menjadi barometer utama untuk memahami pada pendidikan dalam berbagai dimensi yang meliputi pada dimensi kemasyarakatan, moral, ataupun spritual, serta material yang berada dalam alam ini. Alqur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, merupakan anugerah terbesar bagi umat islam karena kandungannya sarat dengan nuansa pendidikan yang sangat berguna bagi kehidupan. Abudin menyatakan bahwa, Alqur'an yang dinuzulkan melalui perantara Jibril AS, keberadaannya memberikan impak yang signifikan sehingga melahirkan beragam konsep pendidikan yang sangat berguna dalam kehidupan.

Adapun Metode pembelajaran pendidikan Islam dalam Alqur'an antara lain :

a. Metode Bil Hikmah

Pada proses pendidikan dan dakwah Nabi Muhammad Saw merujuk pada Alqur'an. Sebagaimana firman Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ - وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

“Serulan (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl/16:125)

Lafal surah An-Nahl tersebut merupakan gambaran komplit metode pengutaraan ajaran Allah SWT pada seluruh manusia dengan kepribadian, watak dan pembawaan yang unik. Guru sebagai pendidik, berperan melaksanakan pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satunya adalah Metode Bil Hikmah.

b. Metode Keteladanan

Metode ini, disebut juga dengan metode “meniru” yaitu suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik. Dalam Alquran, kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti teladan yang baik. Keteladanan dalam bahasa arab dikenal dengan *uswah* artinya penyembuhan atau perbaikan. Keteladanan juga dapat diartikan yang diikuti atau dicontohi.

Metode keteladanan adalah suatu metode pembelajaran dengan cara pendidik memberikan *uswah* kepada peserta didik. Kita dapat menemukan kata *uswah* ini pada Q.S. Al-Ahzab/33:21, Q.S. Al-Mumtahanah/60:4 dan Q.S. Al-Mumtahanah/60:6. Firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahnya :

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al Ahzab : 21)

c. Metode Kisah-kisah

Pendengar dapat merasakan isi cerita dari kisah yang disampaikan secara menarik. Peserta didik dapat menjiwai kisah dan mendapat nilai moral yang disampaikan

pendidik yang menguasai kisah dengan baik, dapat mentransfer ilmu dan etika berdasarkan kisah. Kisah mirip dengan ceramah, dan kisah lebih manjur untuk menarik perhatian pendengar.

Metode ini merupakan gaya mengajar dengan menggunakan bahasa, secara lisan atau tertulis dan tujuannya adalah memberikan informasi dari dasar utama sejarah Islam, yaitu Alquran dan Hadis. Metode ini digunakan Alquran memberi petunjuk kepada manusia. seperti kisah para nabi yang diceritakan oleh guru berdasarkan Alquran untuk memberi penguatan pada anak didik. maksudnya dengan pengungkapan kisah para nabi kepada anak didik, maka secara psikologis kisah para nabi tersebut dapat menjadi *uswah* (suri tauladan) dalam aktifitas kehidupan.

Sebagai salah satu contoh adalah kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Bilqis dalam firman Allah SWT Surah An-Naml/27: 41-44

قَالَ نَكِّرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرْ أَتَهْتَدِي أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ ٤١ فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَكَذَا

عَرْشُكَ قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ وَأَوْتَيْنَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ٤٢ وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَعْبُدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ

إِنَّمَا كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ كَافِرِينَ ٤٣ قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِهَا قَالَتْ

إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرٍ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٤٤

Terjemahnya :

41. Dia berkata: "Rubahlah baginya singgasananya; maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya)", 42. Dan ketika Balqis datang, ditanyakanlah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?" Dia menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri", 43. Dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya), karena sesungguhnya dia dahulunya termasuk orang-orang yang kafir, 44. Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".

Namun demikian, kisah Alqur'an bukanlah hikayat maupun narasi sejarah, tetapi sasaran kisah yaitu mendapatkan pelajaran dari konteks tersebut." Hal urgen bukanlah peristiwa atau kejadian dalam cerita, namun gaya pembawa kisah sehingga dapat disimpulkan kandungan pada kisah tersebut. Berdasarkan hal ini Abduh

menegaskan bahwa "I'jaz" kisah dalam Alqur'an terdapat pada bahasanya dan tidak pada ceritanya. Retorika kisah dan cerita Alqur'an berada pada gaya bahasanya yang naratif dan tidak pada kemiripan dan kesesuaian cerita maupun peristiwa yang dinarasikan berdasarkan kenyataan sejarah. Selain itu Abduh menyatakan tentang rangkaian kisah dalam Alqur'an tidak sesuai dengan urutan yang masuk akal atau alami dari kejadian sesungguhnya. Namun sebaliknya, maksud rangkaian kisah atau cerita yaitu untuk mewujudkan manfaat dalam pendidikan dan pembelajaran.

Ditegaskan pula bahwa disampaikan kisah dalam Alqur'an bukan bermaksud bahwa setiap sesuatu yang dikisahkan Alqur'an pada cerita terhadap manusia sesuai kenyataan. Kisah sihir pada Q.S. *al-Baqarah*/2:102 bukan bermaksud menguatkan keyakinan khalayak terhadap magis. Kisah Alqur'an memiliki nilai-nilai pembelajaran dan tidak menjelaskan sejarah secara rinci, juga bukan meyakini tentang kehidupan manusia dimasa lalu. Intinya Alqur'an mengisahkan perihal kebenaran dan kesalahan, hal yang dapat dipercaya dan dusta sehubungan tradisi kehidupan umat terdahulu, hal bernilai bermanfaat dan sesuatu berbahaya dari tradisi mereka sebagai pembelajaran bagi kehidupan dan peradaban manusia.

Kisah atau cerita Alqur'an untuk diambil hikmah dan pelajaran. Dalam ungkapan atau konteks stuktur al-Qu'an mengandung nilai bahwa yang baik itu baik dan yang kotor itu kotor. Alqur'an penyajian kisah menggunakan ungkapan sasaran yang diceritakan, walaupun ungkapan tersebut tidak benar adanya, seperti firman Allah SWT :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ... ٢٧٥

Terjemahnya :

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. (Q.S. *al-Baqarah*/2:275)

d. Metode Ibrah dan Mau'izah

Metode nasehat atau Mau'izah yaitu cara pengajaran atau mendidik dengan memberi semangat. Metode ini dianggap ampuh untuk membngun keyakinan, menyiapkan moral, kerohanian dan sosial siswa. Mampu membuka kesadaran siswa

tentang hakekat sesuatu dan mendorong moral yang baik, akhlakul karimah dan menanamkan nilai-nilai Islam. Allah SWT berfirman :

وَأَذِّقْ لِقْمًا لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يُعِظُهُ يُوْبِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ
بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar", 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapikannya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S Luqman:14)

Salah satu ciri orang yang beriman, yaitu Rasulullah ﷺ menjadi teladan utama dan paling mulia akhlaknya yang ditegaskan oleh Allah SWT dalam QS. *al-Ahzāb* (33): 21 dan QS. *al-Qalam* (68). Ada 5 Nasihat Luqman Al Hakim kepada Anak-anaknya, yaitu : 1) Nasihat jangan sekali kali menyekutukan Allah SWT; 2.) Berbuat baik kepada kedua orangtua; 3) Merasa diawasi oleh Allah SWT; 4) Selalu dirikan salat. Zakat; 5) Jangan berlaku sombong.

e. Habitiasi atau Pembiasaan

Habitiasi asal katanya Bahasa Inggris *habituation* maknanya pembiasaan. Ada pepatah mengatakan kebiasaan merupakan watak kedua, seperti pernyataan Nurcholish Madjid, yakni “Arahan Nabi Saw setiap diri hendaknya biasa dengan nilai-nilai kebaikan, walau sekedar membersihkan diri dimana orang berjalan, atau sekedar memberikan senyum pada orang lain. Apabila pembiasaan diimplementasikan oleh setiap orang, pasti akan membudaya, selanjutnya akan menjadi kebiasaan dan bukan beban.

Pendapat Muchlas Samani dan Hariyanto tentang Habitiasi yaitu jalan pembentukan situasi dan kondisi (*persistence life situation*) bagi individu untuk membiasakan berperilaku berdasarkan nilai dan sebagai karakter hidup, sebab terinternalisasi dan terpersonifikasi berdasarkan intervensi. Para ahli pendidikan telah sependapat bahwa membangun moralitas atau karakteristik diantaranya dengan memanfaatkan metode habitiasi atau pembiasaan. Diantaranya adalah Imam Al-Ghazali,

memprioritaskan kepada setiap individu tentang pembiasaan kebaikan dari sejak usia dini.

Indikator implementasi pembiasaan, yakni : 1) Rutin, memiliki tujuan agar dapat membiasakan mengerjakan setiap hal dengan baik, 2) Spontan, memiliki tujuan mewariskan pendidikan otomatis, khususnya pembiasaan berakhlakul karimah atau berkarakter positif, 3) Keteladanan, memiliki tujuan menjadi panutan atau teladan bagi lingkungan.

Manusia lahir kedunia dalam kondisi suci. Yang akan memberikan warna selanjutnya adalah lingkungan anak utamanya bapak dan ibunya. Potensi suci anak seperti pikiran, kebiasaan, dorongan, serta kebebasan adalah aset anak untuk dikembangkan, dengan warna baru yang fokus pada satu titik yaitu nilai kebaikan. Tentu halini dapat terlaksana dengan pembiasaan. Firman Allah SWT :

يُيِّئِ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

Terjemahnya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S. Luqman : 17)

Inti habituasi atau kebiasaan yaitu konsep pengulangan. Dengan habituasi kedudukan manusia menjadi istimewa dan menghemat energi karena kebiasaan yang melekat pada individu dapat diimplementasikan pada semua aspek aktivitas dan mobilitas kehidupan.

f. Metoden Perumpamaan

Metode perumpamaan, dikenal sebagai metode *amtsal*. yaitu gaya melaksanakan edukasi dengan perumpamaan. Manfaat pendidikan perumpamaan dalam Alquran yaitu agar mudah mencerna konsep; mewarnai emosi sesuai konsep yang diumpamakan; melahirkan motivasi yang mengaktifkan aspek emosi dan mental siswa selaku peserta didik.

Ayat-ayat Alqur'an tentang perumpamaan diantaranya Q.S Al-Baqarah/2:17, 261, 264, 265, Q.S Ali-Imran/3:59, 117, Q.S Al -A'raf/7:176, Q.S Yunus/10:24,

Hud/11:24, Q.S. Ar-Ra'd/13:17, Q.S. Al-Hajj/22:73, Q.S. An-Nur:35, Q.S. Al-Ankabut/29:41, Q.S. Hasyr/59:21.

g. Metode Hukuman dan Ganjaran (*targib dan tarhib*)

Metode *targib* dan *tarhib* biasa dilakukan dengan intimidasi atau gertakan karena sebab melakukan kedurhakaan terhadap Allah SWT dan Nabi. Dapat juga dimaknai sebagai peringatan keras Allah SWT dengan menunjukkan sifat keagungan dan kudrat ketuhanan supaya pebelajar selalu mawas diri dan tidak terjebak pada dosa dan kesalahan. Biasanya orang tua dan masyarakat menggunakan metode ini membina putra-putrinya, dan guru selaku pendidik sering menggunakan metode ini. Metode *targib* dan *tarhib* dalam Alquran nampak untuk menunjukkan kenikmatan hidup di surga dan kesengsaraan di dalam neraka.

Ayat tentang hukuman diantaranya : Q.S. al-Baqarah/2 : (62,196,211), Q.S. ali-Imran/3 : (11,148), Q.S. al-Maidah/5 : (2,98), Q.S. al-An'am/6 : 165, Q.S. al-A'raf/7 : 167, Q.S. al-Anfal/8 : (13,25,49), Q.S. al-Taubah/9 : 39, Q.S. al-Ra'd/13 : (6,32), Q.S. al-Isra'/17 : 9, Q.S. al-Kahfi/18 : 44, Q.S. Thoha/20 : 76, Q.S. al-Ankabur/29 : 58, Q.S. Sad/38 : 14, Q.S. Ghafir/40 : (3,5), Q.S. Fussilat/41 : 43, Q.S. al-Hasyr/59 : (4,7), Q.S. al-Zalzal/99 : (7-8).

h. Metode Ceramah

Ceramah sebagai salah satu metode alternatif dengan memperhitungkan kuantitas pebelajar yang maksimal. Metode ini memberikan wawasan persepsi, doktrin maupun realitas. Dasar metode ceramah adalah Q.S. ali-Imran : 125, Q.S. al-Ghasiyah/88 : 21-24,

i. Metode Dialog/Diskusi

Dialog atau diskusi merupakan cara untuk mencari jalan keluar dengan beberapa opsi atau pilhan yang mendekati pada kebenaran sehubungan dengan belajar mengajar. Cara ini berfungsi mendongkrak polapikir sistematis, kritis dan bersikap demokratis bagi peserta didik sebagai sumbangsih penyelesaian permasalahan yang terjadi. Metode ini membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya dengan berani. Metode diskusi atau dialog sama dengan *Hiwār* yang mencakup dialog *khitabi* ataupun *ta'abbudi* (memberi pertanyaan dan dijawab); dialog deksrifit ataupun dialog naratif (memvisualkan dan

lalu mengamati); dialog argumentatif (sharing pemikiran dan menyampaikan pendapat akurat).

Ayat tentang dialog diantaranya : Q.S. al-Baqarah/2 : 256, Q.S. al--An'am/6 : 148, Q.S. Yunus/10 : 99 dan 101, Q.S. Yusuf/12 : 105, Q.S. al-Isra'/17 : 36, Q.S. al-Kahfi/18, 29, Q.S. al-Anbiya/21 : 32, Q.S. al-Hajj/22 : 8-9, Q.S. Luqman/22 : 6, Q.S. al-Dzariyat/51: 20-21,

j. Metode Jidal atau berdebat

Metode ini adalah metode penyampaian kalam Tuhan kepada orang-orang yang memiliki kapasitas pengetahuan dan keilmuan yang luas, maka dapat bertukar konsep atau pemikiran. Imam Gazali menyatakan bahwa *mujadalah* yaitu sanggahan pada penyampaian orang lain yang menunjukkan kepincangan, sehubungan dengan lafal, pengertian, atau maksud pembicaran.

Untuk lebih memahami tentang Jidal secara komprehensif dan lebih jelas kita dapat mendalami melalui Alqur'an sebagai dasar dan fondasi otentik. Ayat-ayat yang berhubungan dengan jidal seperti : Q.S. Huud/11 : 32 dan 74, Q.S. al-Kahfi/18 : 54, Q.S. al-Nisa'/4 : 107.

Adapun Metode Pembelajaran Perspektif Hadis antara lain :

a. Metode Ceramah

Metode penyampaian bahan pelajaran pada peserta didik yang dilakukan dengan penjelasan dan penyampaian dengan lisan disebut metode ceramah. Nabi Muhammad Saw menggunakan metode ini dalam penyampaian wahyu kepada umat Islam. Sebagaimana diriwayatkan dalam hadis :

Menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Sa'id dan Zuhair ibn Harb, berkata, "Menceritakan kepada kami Jarir, dari "Abdul Malik ibn" Umair, dari Musa ibn Thalhah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tatkala diturunkan ayat ini: "Dan peringatkanlah para kerabatmu yang terdekat (Q.S. Al-Syu'ara:125), maka Rasulullah SAW memanggil orang-orang Quraisy. Setelah mereka berkumpul, Rasulullah SAW berbicara secara umum dan khusus. Beliau bersabda, "Wahai Bani Ka'ab ibn Luaiy, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani „Abdi Syams, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani „Abdi Manaf, selamatkanlah diri kalian dari neraka!

Wahai Bani Hasyim, selamatkanlah diri kalian dari neraka!, wahai Fatimah, selamatkanlah dirimu dari neraka! Karena aku tidak kuasa menolak sedikitpun siksaan Allah terhadap kalian. Aku hanya punya hubungan kekeluargaan dengan kalian yang akan aku sambung dengan sungguh-sungguh”.(H.R. Muslim). (An- Naisaburi 1426H/2005M).

Adapun urutan perawi ini yaitu : Abu Hurairah, Musa ibn Thalhah, Abdul Malik ibn Umar, Jarir, Zuhair ibn Harb, dan yang terakhir adalah Qutaibah ibn Sa’id, dan periwayat ke-7 ialah Muslim juga berperan sebagai Mukharrij.

b. Metode Keteladanan

Guru sebagai pendidik memainkan peran di kelas hendaknya menjadi uswah bagi peserta didik. Sebagai pendidik guru adalah pusat konsentrasi, yang selalu dicermati peserta didik. Uswah merupakan cara efisien menghanyutkan peserta didik sehingga mengalami transformasi khususnya pada ranah karakter. Rasulullah Saw bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَّفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya :

Abdullah bin Amru ra berkata, Nabi Saw bukan orang yang keji dan tidak bersikap keji. Beliau bersabda, sesungguhnya orang yang terbaik diantara kamu adalah yang paling baik akhlaknya. (H.R. Al-Bukhari).

Dari informasi Hadis ini menunjukkan Rasulullaah Saw merupakan uswah dan menunjukkan makam manusia yang beakhlak baik adalah mulia dinatara para umatnya. Untuk mewujudkan akhlak yang mulia di kalangan manusia maka harus belajarkan. Sebagai pendidik maka dalam rangka memberikan keteladanan dapat ditunjukkan berdasarkan kata-kata yang sopan dan santun, sikap kasih dan sayang, menghargai dan mendengarkan pendapat siswa dan mengapresiasi setiap prestasi yang baik.

c. Metode Tanya jawab atau Hiwar

Soal jawab merupakan teknik pembelajaran dimana guru melemparkan pertanyaan kemudian siswa memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode tanya jawab antara guru dan murid dalam pendidikan untuk mendalami dan memahami materi yang hendak dikuasainya dijelaskan dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad (2 : 334, No. 8395), Muslim (4 : 1997, No. 2581), Tirmidzi (4 : 613, No. 2418), Thabrani dalam Al-Ausath (3 : 156, No. 2778) dan Dailami (2 : 60, No. 2338). Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu.

Pada metode tanya jawab tidak selamanya harus guru yang bertanya, tetapi diberi kesempatan kepada murid untuk bertanya. Dan contoh bentuk bentuk pertanyaan seperti yang dicontohkan dari para sahabat ketika bersama Rasulullah Saw seperti dalam hadis berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحَسَنِ صَحَابَتِي قَالَ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ

Artinya :

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw lalu bertanya, “ya Rasulullah, siapa orang yang paling berhak (pantas) mendapat perlakuan baikku?” Rasulullah menjawab “ibumu.” Laki-laki itu berkata lagi, “kemudian siapa lagi?” Rasulullah menjawab, “kemudian ibumu.” Laki-laki itu berkata lagi, “kemudian siapa lagi?” Rasulullah menjawab, “ ibumu.” Laki-laki itu berkata lagi (untuk kali yang keempat), “kemudian siapa lagi?” Rasulullah menjawab, “ sesudah itu ayahmu.” (HR. Bukhari).

d. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran dengan mempraktekkan untuk lebih menelaah pengertian tertentu maupun menampilkan cara mengerjakan suatu hal kepada peserta didik dikenal dengan metode Demonstrasi. Metode ini menampilkan pada semua orang yang bagaimana proses yang berlangsung di kelas antara guru atau peserta didik, seperti kaifiyat shalat sesuai dengan petunjuk Rasulullah Saw. Dengan metode demonstrasi diharapkan informasi atau materi yang disampaikan guru sebagai pendidik dapat dilaksanakan dengan sebenar-benarnya murid. Rasulullah Saw menjelaskan dalam sabdanya :

إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَلَا تُكَبِّرُوا حَتَّى يُكَبِّرَ، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَلَا تَرَكَعُوا حَتَّى يَرَكَعَ... الحديث

Artinya :

“Sesungguhnya imam itu dijadikan untuk diikuti. Maka apabila ia bertakbir, bertakbirlah kalian dan jangan kalian bertakbir hingga ia bertakbir. Bila ia ruku’ maka ruku’lah kalian dan jangan kalian ruku’ sampai ia ruku’...” (HR. Abu Dawud no. 603, dishahihkan Asy-Syaikh Al-Albani dalam Shahih Sunan Abi Dawud)

e. Metode Praktek dan Pengulangan

Pengulangan atau praktek yaitu cara guru selaku pendidik melaksanakan proses belajar mengajar dengan memberikan ulangan. Seperti praktek shalat pada mapel fiqih atau Asesmen Sumatif. Untuk dapat memahami dan menguasai kompetensi pada materi pendidikan secara praktis diperlukan latihan-latihan secara teratur dan berulang-ulang dengan teratur dan terencana. Tujuannya adalah pengetahuan dan keterampilan sesuai kompetensi yang telah dikuasaisecara sempurna dapat diimplementasikan oleh siswa.

Pada prinsipnya ketika materi pembelajaran diulang sesering mungkin maka akan semakin dikuasai dan dipahami dengan baik dan benar. Sangat besar pengaruh mengulang pembelajaran, sebab “materi-materi yang lemah penguasaannya serta gampang dilupakan” akan mengakar dalam ingatan. Teknik mengulang dapat dilakukan sesudah membaca, atau memepelajari kembali materi pembelajaran yang pernah diterima, seperti melakukan resume materi.

Metode Praktek sebagaimana hadis diriwayatkan dari Hudzaifa ra, artinya : “Telah ada Rasulullah Saw apabila beliau bangun malam hari untuk Tahajud, beliau membersihkan mulutnya dengan siwak” (HR. Bukhari Muslim)

f. Metode Reword atau Punishment

Istilah *reward* dan *punishment* dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata *al-Tarhib wa al-Tahrib*, yakni cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan apresiasi terhadap kebaikan, dan sebaliknya hukuman pada perbuatan buruk dengan tujuan membiasakan perbuatan baik dan menghindarkan perbuatan buruk terjadi pada diri peserta didik. Menurut Ibnu Sina “kewajiban kesatu adalah mendidik dengan perangai baik, membiasakan akhlak yang baik sejak dini, sebelum terkontaminasi oleh perangai yang buruk” dan mendidik dengan hukuman

karena unsur keterpaksaan, alternatif utama dalam mendidik adalah memberikan peringatan kemudian dengan ancaman kalau peringatan tidak mempan, mendidik hendaknya dengan kehalusan hati jika sudah terpaksa boleh memukul, dan pukulan hendaknya tidak menimbulkan cedera atau rasa sakit. Rasulullah Saw memberikan petunjuk dalam sabdanya yang artinya, “*suruhlah anak-anakmu melakukan salat sejak usia tujuh tahun dan pukullah jika tidak mau salat di usia sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka*” (HR. Dawud).

g. Metode Jidal

Metode jidal sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

عن ابي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: المرء في القرآن كفر رواه ابو داود

Artinya :

Dari Abu Hurairah r.a, bahwasanya Nabi SAW bersabda: “Perdebatan tentang Alqur’an adalah kekufuran.”

Dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan teori-teori pembelajaran yang berdasarkan Alqur’an dan Hadits. Agar proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Referensi utama guru selaku pendidik adalah ayat-ayat Alqur’an dan Hadis Nabi Muhammad Saw. Diharapkan guru mengetahui dan menguasai ayat-ayat dan Hadis pendidikan serta memiliki wawasan keilmuan terhadap Alqur’an dan Hadis. Agar dapat memberikan pemahaman yang benar kepada peserta didik, dan utamanya guru menjadi teladan dalam belajar.

KESIMPULAN

Penguasaan terhadap metode pembelajaran sangat penting di dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam. Karena metode merupakan cara dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan metode yang tepat maka akan mencapai hasil yang maksimal sesuai rancangan awal dalam proses pendidikan itu sendiri. Dan untuk memahami metode perlu mengkaji dan memahami pandangan para ahli atau pakar pendidikan supaya guru memiliki khasanah pengetahuan yang kompleks tentang metode pembelajaran.

Nabi juga memberikan contoh kharisma serta spirit pribadi yang wajib dimiliki oleh setiap kalangan pendidik. Beliau menjadikan Alqur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam dan Hadis sebagai sumber kedua. Kedudukan Al-Qur'an dan Hadis, merupakan rujukan utama dalam dunia pendidikan. Alqur'an memberikan sebuah pandangan yang mengarah terhadap kehidupan manusia secara global, maka dari itu asas-asas yang menjadi dasarnya itu memberikan petunjuk terhadap pendidikan Islam. Sedangkan hadis merupakan sumber rujukan yang nomor dua setelah Alqur'an. Dan menjadi penguat serta penjelas pada seluruh problematika yang ada di dunia ini, baik yang terkandung dalam Alqur'an maupun persoalan yang dihadapi oleh para kaum muslim

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam maka perlu melirik dan memahami ayat-ayat Alqur'an yang berhubungan dengan metode pembelajaran. Demikian juga dengan Hadis Nabi Muhammad Saw perlu mencari dan mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Dengan mengetahui dan memahami ayat Alqur'an dan Hadis tentang metode pembelajaran maka seorang pendidik akan mampu mengimplementasikan metode tersebut dan proses belajar mengajar. Dengan penguasaan dan keahlian guru mengelola pembelajaran berdasarkan teori-teori pembelajaran yang berasal dari Alqur'an dan Hadis maka akan memudahkan bagi siswa untuk menerima pengetahuan dan ilmu baru yang dapat menjadi dasar dalam menjalani dan melakoni kehidupan didunia dan akhirat dengan kebahagiaan.

SARAN

Dari penelitian metode pembelajaran perspektif Alqur'an ditemukan 10 metode dan perspektif hadis 7 metode. Selanjutnya diharapkan temuan pada penelitian yang telah dibahas dapat menjadi rujukan dan dapat diimplementasikan tindakan praktis pada proses pembelajaran. Dan dapat disempurnakan atau dikembangkan pada penelitian lanjutan sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005).
- Abdul Rahman Ghunaimah, Tarikh Al-Jami'at al-Islamiyyah, (Maroko: Dar Al-Thibat al-Maghribiyah, 1952).
- Abu al-Husayn Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, Al-Maqayis fi al-Lughah, tahqiq oleh Syihab al-Din Abu Amr (Beirut: Dar al-Fikr, 1994).

- Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005).
- Abudin Nata, Pendidikan dalam Perspektif Alqur'an, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005).
- Agus Nur Qawin Metode Pendidikan Islam Perspektif Alqur'an" IQ (Ilmu Alqur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No.01 2020, p.35-58.
- Agus Nur Qawin, Metode Pendidikan Islam Perspektif Alqur'an" IQ (Ilmu Alqur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No.01 2020, p.35-58
- Agus Nur Qawin, Metode Pendidikan Islam Perspektif Alqur'an" IQ (Ilmu Alqur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No.01 2020, p.35-58
- Amirullah Syarbini, Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga, Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam (Jakarta: Gramedia, 2014), 87.
- Anshori, Ulumul Quran (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), p.
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 160. Lihat pula QS. Yūsus : (12) : 3
- Badrus Zaman, 'Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Ndongesia', AL GHAZALI , Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam, 2.1 (2019), 16–31<https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/101>.
- Bambang Supriadi, 'Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam', Indonesian Journal of Islamic Educational Management, 2.1(2019), 1–87<<https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7120>>.
- Bukhari Umar, Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis, Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT), 2020.
- Departemen Agama RI, Alqur'an Dan Terjemahannya (Bandung: PT Syaamil Cipta Media).
- Diakses dari <https://kumparan.com/rahmadhani-syahpitri/Alqur'an-dan-hadis-sebagai-pedoman-hidup-1vXOA6Mbncd/full> pada hari senin, pukul 19.45 wita
- Diakses dari <https://rumaysho.com/33267-mau-selamat-ikuti-petunjuk-Alqur'an-dan-sunnah-nabi.html> pada hari senin, pukul 19.40 wita
- E Y Purwanti, 'Implementation of Environmental Education Value in Islamic Education (Analysis of Tafsir Alqur'an Surah Al-A'raf Ayat 56-58)', Lisyabab Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 2.c (2021), 161–7<<https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab/article/view/87%0Ahttps://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab/article/download/87/37>>.
- Hanggono Arie Prabowo, On Line Learning In Vocational School at Bekasi, International Journal of Education, Information Technology And Others (IJEIT), Vol. 3, No.3, (Jakarta : Program Studi Informatika Universitas Indraprasta PGRI, 2020)

Harold F.K Tambajong, J.A.M. Rawis,Jeffry S.J. Lengkong, dan Treesje K. Londa, *The Influence*

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999).

Iim Fahimah, 'Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam', *Hawa*, 1.1 (2019), 35–50 <<https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2228>>.

Ilyas Daud, *Alienasi Manusia Menurut Alqur'an*, *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* Volume 20 Nomor 1, Tahun 2023

Ilyas Daud, *Pemikiran Muhamad Abduh Tentang Alqur'an*, *Jurnal Farabi* Vol. No. 1 Juni 2013

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat pendidikan Islam : Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994).

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. Ke-II.

Kasim Yahidji dkk, *Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Alqur'an*, *Jurnal Al-Himayah* Volume 4 Nomor 1 Oktober 2020

Kata Uswah dalam Alqur'an dapat dilihat pada QS.Al-Mumthahanah (60) : 4- 6, QS.Al-Ahzab:33;21.

Kurniati Ningsih, *Jurnal Konsep Dasar Administrasi Pendidikan*, Universitas Negeri Padang, 2020

Lian Gafar Otaya, Herson Anwar, Kasim Yahiji, Rahmawati, *The Assessment of Fit Data Model Feasibility of the Teachers' Pedagogic Competency Variables*, *International Journal of Instruction*, Vol.16, No.2 Februari 2023

Lian Gafar Otaya, Herson Anwar, Rahmin Talib Husain, *Estimating the Students' Skill in Reciting and Writing Alqur'an at Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAIN Sultan Amai Gorontalo*, Vo. 13, No.1, Tahun 2019

Lilik Binti Mirnawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kreativitas Mahasiswa Semester I PGSD UM Surabaya Pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen Pendidikan," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2017)

M. Alifus Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005).

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. V; Jakarta : Bumi Aksara, 2000).

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. V; Jakarta : Bumi Aksara, 2000).

M. Athiyah al-Abrasy, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Qohiroh: Isa al-Babil Halabi, t.t.).

M. Quraish Shihab, *Wawasan Alqur'an* (Bandung: Mizan, 1996).

- Manna Khalil al-Qattan. *Mabahits Fii 'Ulum Alqur'an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, T.th).
- Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*, (Jakarta: Referensi, 2012).
- Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik...*, hal. 100.
- Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam, Cet; I*, (Bandung : Alfabeta, 2016)
- Moh Shofan dan M Taufik Hidayat, *Banyak Jalan Menuju Tuhan* (Depok: Imania, 2013), 175
- Mohammad Afnan and Muhammad Nihwan, 'STUDI TENTANG TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AZYUMARDI AZRA Mohammad', *JPIK Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 3 (2020), 367–84
<<https://www.jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/193>>.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 239.
- Muh Anshori, M.Ag, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Alqur'an*.
- Muh Anshori, M.Ag, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Alqur'an*.
- Muhammad Fajrin, "Metode Pendidikan Dalam QS. An-Nahl Ayat 125 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)" (skripsi, Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2017)
- Muhammad Zakir, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)," *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016)
- Muhammad Zulfunun, *Jidal (Debat) Sebagai Salah Satu Metode Dakwah : Menimbang Dalam Perspektif Hukum Islam*, *Komunika : Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, Volume 3(2), 108-115, 2019 , 108
- Nasaruddin, Fathani, *Metode Pengajaran Dalam Perpektif Alqur'an (Tinjauan QS. An Nahl ayat 125, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Volume 6, Nomor 2 Oktober 2022.*
- Nurul Ihsani, et. al, "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia*, no. 1 (2018): 52.
- of Principal Leadership, Productive Teacher Training, Work Commitment and Motivation on Performance Management of Productive Vocational School Teachers in North Sulawesi Province, *International Journal of Education Information Technology and Others (IJEIT)*, Vol. 3, No.3, (Manado State University : Tondano North Sulawesi Indonesia, 2020)
- Prof. Dr M. Alawi Maliki, *Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah Saw*, Jakarta, Gema Insani Press, 2002.
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990).
- Rasm Utsmani Standar Indonesia, *Alqur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Warna Al-Hufaz*, Bandung, Penerbit Cordoba, Edisi Cetak Januari 2022.
- Riana Ratna Sari, 'Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir, *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 1.2(2019), 13251 <<https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i2.46>>.
- Riana Ratna Sari, 'Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir', *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 1.2 (2019), 132–51 <<https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i2.46>>.
- Ricky Satria Winata, *Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0*, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 8, 2019, Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta
- Ridjaludin Fadjar Noegraha, *Metodologi Pembelajaran Kurikulum 2013 Agama Islam*, (Jakarta: FAI Uhamka, 2014).
- Ridjaludin Fadjar Noegraha, *Metodologi Pembelajaran Kurikulum 2013 Agama Islam*,...
- Rohmi Yuhani'ah, 'Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja', *Journal Kajian Pendidikan Islam*, 1.1 (2022), 12–42 <<https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/jkpi/article/view/5>>.
- Saleh Abdul Aziz and Abdul Aziz Majid, *Al-Tabiyah Wa Al-Tawauq Al Tadrīs* (Mesir: Dar al- Ma'arif, 1982).
- Satri Handayani, *Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadis*, *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*, Volume 4 No.3 Tahun 2023, H.264-270.
- Sutrisno dan Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, Cet; I, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015)
- Syahrani, 'Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an', *DARUL ULUM Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(2019), 205-22 <<https://stidukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/view/38%0Ahttps://stidukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/download/38/29>>.
- Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Umar, Husnatul Mahmudah, and Mei Indra Jayanti, 'PERAN NASYIATUL AISYIYAH DALAM WACANA GENDER DAN PENDIDIKAN PROFETIK BAGI PEREMPUAN DI BIMA', *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, 11.1 (2021), 15